

Penulis:
Syekh Muḥammad Ṣāliḥ al-Munajjid



15 FAEDAH TERKAIT BULAN ZULKALDAH



Penerjemah:
Arfan Arifuddin

Editor:
Muhammad Yusran Anshar









15 FAEDAH
TERKAIT BULAN
ZULKALDAH



15 FAEDAH TERKAIT BULAN ZULKALDAH

Judul Asli : 15 فائدة في شهر ذي الحجة
Penulis : Syekh Muḥammad Ṣāliḥ al-Munajjid
Penerjemah : Arfan Arifuddin
Editor : Muhammad Yusran Anshar
Layout : Azwar Iskandar
Desain Cover : Arfan Arifuddin
Distribusi : Tim Markazsunnah.com

Cetakan Pertama, Zulkaidah 1444 H/Mei 2023 M

Penerbit



Markazsunnah.Com

Menebar Sunnah Menuai Hikmah

Website belajar dan konsultasi hadis, dibimbing langsung oleh para ustaz lulusan Timur Tengah yang kompeten di bidang hadis.

Website: <http://markazsunnah.com/>

E-mail : konsultasi@markazsunnah.com

Facebook : <http://facebook.com/markazsunnahcom>

Instagram : <http://instagram.com/markazsunnahcom>

Telegram : <http://t.me/markazsunnahcom>

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على نبينا محمد وعلى آله وصحبه، ومن تبعم
بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد:

Buku yang ada di depan Anda saat ini adalah produk dari web markazsunnah.com. Situs atau web ini diasuh oleh beberapa penuntut ilmu yang merupakan alumni dan mahasiswa jurusan hadis di beberapa kampus mancanegara dan dalam negeri.

Kami hadir di dunia maya dalam rangka memberikan andil dan sumbangsih dalam penyebaran dakwah Islamiyah dan secara khusus untuk berkhidmat kepada *sunnah* Rasul kita yang tercinta, *'alaihi afdalu al-ṣalāh wa azkā al-taslim*.

Tidak terasa sudah dua tahun lebih kami hadir di dunia maya dan telah menyelesaikan beberapa pembahasan syarah hadis yang bermanfaat bagi umat dan juga *insya Allah* akan diterbitkan, baik dalam bentuk buku cetak maupun dalam format *e-book*.

Kami mengajak Anda untuk ikut bergabung dalam menyebarkan *misykah al-nubuwwah* yang ada dalam

situs ini, sembari berharap kiranya kami dan Anda sekalian termasuk di antara ikhwan Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* yang berhak mendapat syafaat beliau di akhirat kelak dan duduk di majelis beliau di surga Allah *Rabb al-‘Izzah, āmīn, yā Rabbal ‘Ālamīn*.

Saran dan masukan Anda untuk pengembangan situs ini juga sangat kami harapkan. *Wallāhu waliyyu al-taufiq*.

وصلى الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه وسلم،
وآخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين

Makassar, 5 Zulkaidah 1444 H
Penanggung Jawab

Dr. Muhammad Yusran Anshar, Lc., M.A.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Mukadimah	1
Faedah Pertama.....	1
Faedah Kedua	2
Faedah Ketiga.....	4
Faedah Keempat.....	6
Faedah Kelima	7
Faedah Keenam.....	8
Faedah Ketujuh.....	9
Faedah Kedelapan	10
Faedah Kesembilan	12
Faedah Kesepuluh	13
Faedah Kesebelas.....	15
Faedah Kedua Belas.....	15
Faedah Ketiga Belas.....	16
Faedah Keempat Belas.....	17
Faedah Kelima Belas	17

Mukadimah

Puji dan Syukur bagi Allah ﷻ, selawat dan salam tercurahkan kepada baginda Rasulullah ﷺ. *Amma ba'du*. Berikut ini adalah rangkuman seputar **Bulan Zulkaidah**. Kami berdoa kepada Allah ﷻ agar menjadikan materi-materi ini bermanfaat dan memberikan ganjaran kebaikan kepada setiap yang berpartisipasi dalam penyiapan dan penyebarannya.



Faedah Pertama

Bulan Zulkaidah adalah bulan kesebelas di antara bulan-bulan penanggalan hijriah.

Dinamakan demikian sebab masyarakat (Arab) dahulu *yaq'udūn* (duduk/menahan diri) dari pertempuran,

penyerangan, dan peperangan sebab ia merupakan salah satu bulan haram dan mereka bersiap-siap di bulan tersebut untuk melaksanakan haji.¹



Faedah Kedua

Bulan Zulkaidah merupakan salah satu dari empat bulan haram.

Tiga bulan haram terletak berturut-turut yaitu Zulkaidah (bulan haram pertama), Zulhijah, dan Muharam, kemudian yang terpisah bulan Rajab, sebagaimana firman Allah,

¹ Lihat: *Lisān al-'Arab* (3/357) dan *Tafsīr Ibn Kaṣīr* (4/147).

﴿إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram.*” (Q.S. al-Taubah: 36)

Dalam hadis disebutkan,

﴿إِنَّ الزَّمَانَ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، السَّنَةُ

اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ، ثَلَاثٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ، وَذُو

الْحِجَّةِ، وَالْمِحْرَمِ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى، وَشَعْبَانَ﴾²

Artinya: “*Sesungguhnya waktu telah berputar sebagaimana mestinya, hal itu ditetapkan pada hari Allah menciptakan langit dan bumi. Dalam setahun ada dua belas bulan, di antaranya ada empat bulan yang mulia. Tiga darinya berturut-turut, yaitu Zulkaidah, Zulhijah dan Muharam, serta (yang terpisah) bulan Rajab yang*

² H.R. al-Bukhāri (3197) dan Muslim (1679).

diagungkan oleh Bani Muḍar yaitu antara Jumadilakhir dan Syakban.”



Faedah Ketiga

Bulan-bulan haram ini yang salah satunya adalah Zulkaidah adalah bulan yang agung di sisi Allah ﷻ, haram di dalamnya perbuatan zalim kepada diri sendiri yaitu dengan melakukan kemaksiatan dan melanggar larangan-larangan Allah.

Allah ﷻ berfirman,

﴿فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ﴾

Artinya: *“Maka janganlah kamu menganiaya diri kamu di dalamnya”* (Q.S. al-Taubah: 36)

Yakni, jangan menzalimi diri kalian sendiri di dalam bulan-bulan haram tersebut sebab hal tersebut lebih

besar dosanya dari perbuatan dosa di bulan lain. Kezaliman dan dosa, meskipun seluruhnya terlarang termasuk di bulan-bulan lain, namun ia lebih diharamkan lagi di dalam bulan-bulan haram disebabkan keagungan dan kehormatannya di sisi Allah ﷻ.

Qatādah *rahimahullāh* berkata, “Sesungguhnya kezaliman di bulan-bulan haram lebih besar kesalahan dan dosanya daripada kezaliman di selainnya, meskipun kezaliman dalam keadaan apapun adalah sesuatu yang besar, akan tetapi Allah ﷻ mengagungkan perkara sesuai kehendak-Nya.”



Faedah Keempat

Orang-orang Arab jahiliah menghormati negeri dan bulan-bulan haram dengan penghormatan yang tinggi.

Di antara bentuk penghormatan mereka adalah mereka tidak menakut-nakuti orang lain, tidak menuntut darah atau pembalasan dendam hingga seseorang di bulan-bulan haram atau di *al-bait al-harām* (wilayah haram Makkah), melihat orang yang telah membunuh ayah, anak, atau saudaranya tetapi ia tidak membalas dendam kepadanya, tidak pula mengganggu atau menyentuhnya.³



³ Lihat: *Tafsīr al-Ṭabari* (2/521 dan 11/440) dan *Tafsīr al-Qurṭubi* (6/326).

Faedah Kelima

Seorang muslim wajib memuliakan bulan-bulan haram.

Caranya adalah dengan menghormati larangan-larangan Allah ﷻ di dalamnya, menegakkan hal-hal fardu, melaksanakan hal-hal wajib, bersungguh-sungguh dalam ketaatan dan ibadah dengan cara yang Dia ridai, menjauhi perbuatan zalim terhadap diri sendiri dengan menerobos larangan-larangan Allah ﷻ, menerjang hal-hal yang Dia murkai, dan melampaui batasan-batasan-Nya, secara khusus di bulan-bulan haram tersebut dan secara umum di seluruh bulan.



Faedah Keenam

Bulan Zulkaidah adalah salah satu bulan haji

Allah ﷻ berfirman,

﴿الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ﴾

Artinya:“(Musim) haji adalah beberapa bulan yang diketahui” (Q.S. al-Baqarah: 197)

Ibn ‘Umar *raḍiyallāhu ‘anhumā* berkata, “Bulan-bulan haji adalah Syawal, Zulkaidah, dan sepuluh hari Zulhijah.”⁴



⁴ H.R. al-Bukhāri secara *mu’allaq* dalam *Ṣaḥīḥ*-nya (2/141) dengan *ṣīgah al-jazm*.

Faedah Ketujuh

Dianjurkan umrah di Bulan Zulkaidah dalam rangka meneladani Rasulullah ﷺ.

Rasulullah ﷺ berumrah empat kali dan seluruhnya beliau laksanakan di Bulan Zulkaidah, beliau setelah hijrah tidak pernah berumrah di selain Bulan Zulkaidah, yakni:

1. Umrah dari al-Ḥudaibiyyah atau masa al-Ḥudaibiyyah di Bulan Zulkaidah tahun 6 H.
2. Umrah pada tahun berikutnya di Bulan Zulkaidah tahun 7 H (umrah qada).
3. Umrah dari Ji'rānah tempat beliau membagi ganimah Perang Hunain di Bulan Zulkaidah tahun 8 H (tahun *Fath Makkah*).
4. Umrah dengan haji beliau ﷺ dan beliau telah berihram pada Zulhijah tahun 10 H sedangkan

amal-amalan hajinya pada Bulan Zulhijah sebab Nabi ﷺ berhaji dengan haji qirān.⁵



Faedah Kedelapan

Umrah pada Bulan Zulkaidah lebih afdal dari umrah pada bulan lainnya selain pada Bulan Ramadan.⁶

Umrah di Bulan Ramadan paling besar pahalanya sebab Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* bersabda,

«عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَقْضِي حَجَّةً أَوْ حَجَّةً مَعِيَ»⁷

⁵ Lihat: *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, no. 1778, *Ṣaḥīḥ Muslim*, no. 1253, *Syarḥ al-Nawawi ‘ala Muslim* (8/235), dan *Tafsīr Ibn Kaṣīr* (1/531).

⁶ Lihat: *Majmū’ Fatāwa al-Syaikh Ibn Bāz* (17/431).

⁷ H.R. al-Bukhāri, no. 1863 dan Muslim, no. 1256.

Artinya: “*Umrah di Bulan Ramadan seperti sebuah haji atau haji bersamaku.*”

Diriwayatkan dari sejumlah salaf bahwa mereka mengutamakan umrah di Bulan Zulkaidah dan Syawal dibanding Ramadan, di antaranya ‘Umar dan ‘Ā’isyah *radīyallahu’anhuma* dan ‘Aṭā’ *raḥimahullāh*.⁸

Ibnu al-Qayyim bimbang di antara dua pendapat tersebut dan berkata, “Sesungguhnya Allah tidak mungkin memilih untuk Nabi-Nya *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* dalam umrahnya kecuali waktu-waktu yang paling mulia dan yang paling layak. Umrah di bulan-bulan haji adalah sama dengan pelaksanaan haji di bulan-bulan haji. Bulan-bulan tersebut telah dikhususkan oleh Allah dengan ibadah ini (haji), menjadikannya sebagai waktunya, sedang umrah adalah haji kecil, maka waktu yang paling tepat untuk umrah

⁸ Lihat: *Latā’if al-Ma’ārif* karya Ibn Rajab, h. 259.

adalah bulan-bulan haji, dan Zulkaidah adalah pertengahannya. Ini adalah di antara hal yang kami minta petunjuknya dari Allah.”⁹ Oleh karena itu, bagaimana pun, dianjurkan umrah pada Bulan Zulkaidah.



Faedah Kesembilan

Dianjurkan berpuasa pada Bulan Zulkaidah tanpa meyakini pengkhususan hari-hari tertentu di dalamnya dengan fadilah tambahan.

Sebab, ia termasuk salah satu bulan haram dan bulan-bulan haram dianjurkan berpuasa di dalamnya. Diriwayatkan dalam sebuah hadis,

⁹ *Zād al-Ma’ād* (2/91) dengan sedikit perubahan.

«صُمْ مِنَ الْحَرَمِ وَاتْرُكْ»¹⁰

Artinya: “Berpuasalah pada sebagian hari di bulan haram kemudian tinggalkanlah!”

Puasa pada bulan haram telah diriwayatkan dari sebagian salaf, di antaranya Ibn ‘Umar *raḍiyallāhu ‘anhuma*, al-Ḥasan al-Baṣrī, Sufyān al-Ṣaurī, dan hal ini adalah pendapat jumhur fukaha.¹¹



Faedah Kesepuluh

**Terjadi banyak peristiwa besar di Bulan Zulkaidah,
di antaranya Allah membuat janji
dengan Nabi Musa ﷺ**

¹⁰ H.R. Abu Dāwūd, no. 2428, didaifkan oleh al-Albāni.

¹¹ Lihat: *Laṭā'if al-Ma'ārif*, h. 119 dan *al-Mausū'ah al-Fiqhiyyah* (28/95).

Hal ini sebagaimana firman-Nya,

﴿وَوَعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَا بِعِشْرٍ فَتَمَّ مِيقَاتُ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً﴾

Artinya: “Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi).” (Q.S. *al-A’rāf*: 142)

Kebanyakan mufasir berpendapat bahwa tiga puluh hari yang dimaksud adalah Bulan Zulkaidah, sedang sepuluh hari berikutnya adalah sepuluh hari Zulhijah.

Hal ini sebagaimana penuturan Mujāhid, Masrūq, Ibnu Juraij, serta diriwayatkan dari Ibn ‘Abbās. Dengan demikian sempurnalah perhitungan (40 hari) pada hari kurban. Pada saat itulah Allah berbicara dengan Nabi Musa ﷺ.¹²



¹² Lihat: *Tafsīr al-Ṭabari* (10/414) dan *Tafsīr Ibn Kaṣīr* (3/468).

Faedah Kesebelas

Perang Badar yang disepakati (Perang Badar *Şugra*)
pada tahun 4 H di Bulan Zulkaidah.

Saat itu Abū Sufyān menjanjikan kepada kaum muslimin setelah Perang Uḥud untuk berperang lagi setahun setelah itu. Akan tetapi ia tidak datang sebagaimana janji tersebut.¹³



Faedah Kedua Belas

Rasulullah menikahi sepupunya (anak dari saudari
bapaknya) Zainab binti Jaḥsy *raḍiyallahu 'anhā*
pada tahun 4 H Bulan Zulkaidah.

¹³ *Al-Magāzi* karya al-Wāqidi.

Pada saat itulah turun ayat tentang hijab.¹⁴



Faedah Ketiga Belas

Perang Khandaq (Aḥzāb) terjadi pada tahun 5 H di
Bulan Zulkaidah.

Adapula yang menyebutnya terjadi pada Bulan
Syawal.¹⁵



¹⁴ Lihat: *al-Isyārah ila Sīrah al-Muṣṭafa* karya al-Mugulṭai, h. 252 dan *al-Mukhtaṣar al-Kabīr fi Sīrah al-Rasūl* karya Ibn Jamā'ah, h. 98.

¹⁵ Lihat: *'Uyūn al-Aṣar* karya Ibn Sayyid al-Nās (2/83) dan *al-Isyārah* karya al-Mugulṭai, h. 259.

Faedah Keempat Belas

Perang Bani Quraizah pada tahun 5 H di Bulan
Zulkaidah.

Adapula yang berpendapat Bulan Syawal.¹⁶



Faedah Kelima Belas

Perjanjian Hudaibiyah pada tahun 6 H di Bulan
Zulkaidah.¹⁷

Allah telah menyebut sebagai perjanjian ini dengan *fath*
mubīn (kemenangan yang nyata). Hal ini sebagaimana

¹⁶ Lihat: *al-Magāzi* karya al-Wāqidi (2/496), *al-Sīrah al-Nabawiyah* karya Ibn Hisyām (2/279), dan *al-Bidāyah wa al-Nihāyah* karya Ibn Kašīr (8/10).

¹⁷ Lihat: *al-Sīrah al-Nabawiyah* karya Ibn Hisyām (2/308)

perkataan dari Anas *raḍiyallahu 'anhu* berkenaan dengan firman Allah,

﴿إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.*” (Q.S. *al-Fath*: 1)

Beliau berkata, “*al-Hudaibiyah*”¹⁸ dan itu adalah pendapat kebanyakan ahli tafsir.¹⁹



Kita bermohon kepada Allah *ta'ālā* agar memberikan taufik kepada kita semua dalam memanfaatkan bulan dan seluruh bulan yang ada dalam ketaatan kepada-Nya. *Walḥamdulillāh Rabb al-'ālamīn.*



¹⁸ H.R. al-Bukhāri, no. 4834.

¹⁹ Lihat: *Tafsīr al-Bagawī* (7/296) dan *Tafsīr Ibn Kasīr* (7/325).